



欲福從人群中修，
無慧從人群中得。

Berkah dan kebijaksanaan diperoleh dari pembinaan diri di dalam masyarakat

Kata Perenungan Master Cheng Yen

Download Buletin Tzu Chi



<http://q-r.to/babzmmh>

Donasi Langsung Via Go-Pay



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia



Presiden RI Joko Widodo didampingi Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei, Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Sugianto Kusuma dan Franky O. Widjaja menyampaikan apresiasinya atas pembangunan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako yang baik dan cepat. Perumahan ini dibangun untuk menyembuhkan luka warga Palu, Sigi, dan Donggala agar bangkit dan pulih kehidupannya.

Kunjungan Presiden Jokowi ke Perumahan Tzu Chi di Palu

Bersama Memulihkan Kehidupan Korban Bencana

“Seperti yang Master Cheng Yen katakan bahwa bantuan (rumah) yang kita mau berikan, kita sendiri pun harus mau dan bisa menempatinnya,” kata Franky O. Widjaja, Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Presiden Republik Indonesia, Ir. H. Joko Widodo mengunjungi Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah pada Selasa, 29 Oktober 2019. Didampingi ibu negara, Iriana Jokowi dan jajaran menteri, Kepala BNPB Doni Monardo, Gubernur Sulteng Longki Djanggola, dan Walikota Palu Hidayat, Presiden Joko Widodo disambut Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei, Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Sugianto Kusuma dan Franky O. Widjaja, beserta relawan Tzu Chi lainnya.

Dalam kunjungannya, presiden juga menjelaskan tentang kegiatan Tzu Chi Indonesia dalam membantu memulihkan kondisi Kota Palu pascabencana gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi pada September 2018 lalu. Berbekal pengalaman Tzu Chi Indonesia saat membantu dan menangani pembangunan pascatsunami di Aceh, penyaluran bantuan dibagi menjadi tiga tahap: jangka pendek, menengah, dan panjang. Secara jangka pendek, tindakan yang sudah dilakukan adalah menyediakan makanan, tempat tinggal, serta pengobatan. Untuk jangka menengah dibangun tenda-tenda dengan fasilitas sanitasi yang cukup. Lalu, bantuan jangka panjang berupa pembangunan 2.500 unit rumah. Ketiga tahap ini bermakna menenteramkan raga, menenteramkan hati, dan memulihkan kehidupan.

Apresiasi dan Progres Pembangunan Perumahan yang Baik

Ketika meninjau salah satu rumah yang dibangun Tzu Chi Indonesia untuk para korban bencana di Palu, Presiden Joko Widodo mengapresiasi yang dilakukan Tzu Chi Indonesia dalam membangun perumahan yang relatif cepat pengerjaannya. “Yang cepat ini bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, saya kira model-model seperti ini harus dikembangkan sehingga pemerintah dan swasta bisa bekerja sama. Saya mengucapkan terima kasih atas nama pemerintah dengan bantuan ini,” ungkap Presiden Joko Widodo.

Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma merasa senang dengan adanya kunjungan kerja Presiden Joko Widodo ke Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako. “Tanggapan Bapak Presiden sangat puas sekali, bahwa bangunannya sangat-sangat manusiawi. Dan saya rasa kalau sudah jadi rumahnya, ini bisa menyembuhkan luka warga yang rumahnya hancur. Mudah-mudahan mereka bisa betah, berkembang (kehidupannya), bisa mencari nafkah, dan memulai kehidupan baru,” jelas Sugianto Kusuma.

Sugianto Kusuma juga menjelaskan target selesainya perumahan ini pada tahun 2020 nanti. “Sebelum Lebaran 2020 harus selesai semuanya supaya warga bisa pindah. Tzu Chi nantinya juga akan melakukan pendampingan kepada warga,” tambahnya.

Sementara Franky O. Widjaja, melihat Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Palu ini sangat baik dan layak untuk warga. “Ini seperti yang Master Cheng Yen, pendiri Tzu Chi katakan bahwa bantuan (rumah) yang kita mau berikan, kita sendiri pun harus mau dan bisa menempatinnya. Itu sudah menjadi standar di Tzu Chi untuk diberikan kepada warga supaya nantinya mereka bisa kembali *confident* dan memiliki harapan baru ke depannya,” kata Franky O. Widjaja.

Dukungan dari Banyak Pihak

Sebelumnya, di bulan yang sama, tepatnya tanggal 7 Oktober 2019, Wakil Presiden Jusuf Kalla (menjabat saat itu -red) juga berkesempatan meninjau Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako. Sama seperti Jokowi, Jusuf Kalla juga menyampaikan apresiasinya kepada Tzu Chi Indonesia. Beliau meminta semua pihak mendukung pembangunan perumahan ini agar bisa cepat selesai. Menteri ATR BPN Sofyan Djalil juga menyampaikan terima kasihnya kepada Tzu Chi Indonesia dalam membantu korban bencana di Sulawesi Tengah. “Bangunan yang dibuat Tzu Chi ini bagus sekali dan cukup nyaman untuk dihuni oleh warga,” kata Sofyan Djalil.

Pembangunan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako, Palu dan Pombewe, Sigi ini merupakan sumbangsih Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Eka Tjipta Foundation dan Indofood untuk

warga korban gempa, likuefaksi dan tsunami di Sulawesi Tengah. Program ini didukung pula oleh Pemprov. Sulteng, Pemkot Palu, Tentara Nasional Indonesia, BNPB, Kepolisian RI, Kementerian PUPR, dan Kemenko Polhukam RI. Di perumahan ini dibangun 1.500 unit rumah dilengkapi dengan fasilitas umum: poliklinik, sekolah, tempat ibadah, dan sarana olahraga. Sementara di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Pombewe, Sigi dibangun 1.000 unit. Rumah berukuran tipe 36, memiliki 2 kamar tidur, ruang keluarga, ruang makan, kamar mandi, dan dapur.

Sebagai bentuk kepedulian, insan Tzu Chi di 31 negara juga menggalang dana untuk membantu para korban gempa di Lombok dan Palu. Seperti kata Master Cheng Yen, semakin banyak orang yang ikut berbuat kebajikan maka akan semakin banyak berkah yang dihimpun. Insan Tzu Chi tidak hanya memberikan bantuan secara materi, tetapi juga menggugah kekayaan batin, membantu orang-orang agar merasakan kedamaian jiwa dan raga, serta membangkitkan harapan. Dengan demikian maka penerima bantuan bisa bangkit kembali dan melangkah maju dan menyongsong kehidupan mereka.

□ Arimami Suryo A. Hadi Pranoto

Artikel lengkap tentang Bersama Memulihkan Kehidupan Korban Bencana dapat dibaca di:

<http://bit.ly/34hnVR9>



Arimami Suryo A.



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Ivana Chang, Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari,
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan *Zhen Shan Mei* Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Rangga Trisnadi, Siladhamo Mulyono, Willy Chandra
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dicetak oleh: PT. Siem Lestari, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-128 di Serang, Banten

Hari Bahagia Bagi Madi dan Keluarga

Baksos kesehatan Tzu Chi ke-128 (13 dan 15 Oktober 2019) di Kota Serang, Banten membawa kebahagiaan bagi para pasien. Salah satunya adalah Madi (44), seorang buruh angkut padi yang tinggal di pinggiran sebelah timur Kota Serang.

Baksos kesehatan Tzu Chi ke-128 (13 dan 15 Oktober 2019) di Kota Serang, Banten membawa kebahagiaan bagi para pasien, terutama para penderita katarak yang berhasil dioperasi oleh Tim Medis Tzu Chi Indonesia. Salah satunya adalah Madi (44), seorang buruh angkut padi yang tinggal di pinggiran sebelah timur Kota Serang.

Hari itu, Minggu, 13 Oktober 2019, Madi diantarkan oleh anaknya Anton (17) untuk mengikuti operasi katarak dalam baksos kesehatan di RS Bhayangkara Polda Banten. Bersama dengan 191 pasien katarak lainnya yang sebelumnya lolos *screening* pada 11 Oktober 2019, Madi mengikuti pengobatan gratis yang diadakan Tzu Chi bekerja sama dengan Polri (Polda Banten).

Rasa cemas tak bisa Madi sembunyikan saat akan mengikuti operasi katarak. Namun berkat tekad ingin sehat, Madi berani menghadapi operasi yang menjadi pengalaman pertamanya. "Sebelum operasi ya takut, tapi jadi berani karena saya mau sembuh, supaya lancar kerja menafkahi keluarga," kata Madi.

Madi bekerja sebagai buruh panggul di penggilingan padi. Penghasilannya tidak menentu. Kondisinya diperburuk oleh penglihatannya terganggu sejak beberapa tahun terakhir. Beruntung Rukiyati (43) istri membantu Madi dengan menjadi asisten rumah tangga. "Alhamdulillah seadanya, cukup *nggak* cukup ya *dicukup-cukupin* sama istri saya. Gimana caranya anak bisa sekolah dan makan," cerita Madi.

Baksos kesehatan Tzu Chi ke-128 menjadi harapan kesembuhan Madi. "Dulu sering *ngobrol* sama istri kalau mau tidur, 'gimana caranya bisa sembuh, kalau berobat umum *nggak* mungkin karena *gak* punya uang,'" kenang Madi.



Kebahagiaan Madi setelah operasi katarak bersama Rita (5), anaknya yang paling kecil sepulang sekolah. Insert: Tim Medis Tzu Chi mengecek penglihatan Madi pada saat post op.

Berkat informasi dari lurah di tempat tinggalnya, Madi pun berjodoh dengan Tzu Chi dan dapat mengikuti baksos kesehatan Tzu Chi ke-128 di RS Bhayangkara Polda Banten. Setelah dioperasi, Madi dibantu oleh relawan Tzu Chi menuju ruang pemulihan.

Ketika Anton melihat ayahnya Madi dituntun oleh relawan keluar dari ruang operasi, senyum Anton mengembang. "Awalnya saya *deg-degan* karena bapak mau dioperasi, karena ini pertama kali di keluarga ada yang dioperasi," kata Anton.

Menjelang kepulangan Madi Tim Medis Tzu Chi memberikan penjelasan bagaimana perawatan mata pascaoperasi di rumah dan dua hari kedepan harus kembali lagi ke RS Bhayangkara Polda Banten untuk mengikuti *post op* (penanganan setelah operasi).

Penglihatan Kembali Pulih

"Hal pertama yang saya lihat jelas adalah jam dinding di rumah. Angka-angkanya jelas *nggak* buram lagi," cerita Madi setelah mata kirinya dibuka dan diberi obat tetes oleh Anton pada pagi hari tanggal 14 Oktober 2019.

Kebahagiaan juga dirasakan oleh Anton, "Pas pertama dibuka perbannya

bapak bilang 'alhamdulillah jernih, liat jam *jelas*' sambil ketawa," kata remaja yang bersekolah di salah satu SMK di Serang tersebut.

Pulihnya penglihatan kedua mata Madi juga menjadi salah satu harapan bagi Anton. "Beberapa hari yang lalu senang *tau* bapak mau dioperasi, saat itu saya berharap semoga bapak sembuh dan penglihatannya jernih," kenang Anton. Ia teringat jika malam hari ayahnya suka tersandung saat beraktivitas. "Kalau mau ambil apa-apa susah, *burem*. Apalagi kalau malam-malam. Bapak sering kesandung ketika mau ke kamar mandi," jelas Anton menceritakan keseharian ayahnya.

Kemudian pada 15 Oktober 2019, Madi kembali ke RS Bhayangkara Polda Banten untuk melakukan *post op* oleh dokter dan relawan Tzu Chi. Hasilnya sangat baik. Karena operasinya berhasil, mata kiri Madi dapat melihat dengan jelas dan jernih. "Alhamdulillah, saya mengucapkan terima kasih ke RS Bhayangkara dan Yayasan Buddha Tzu Chi," ucap syukur Madi.

□ Arimami Suryo A.

Artikel lengkap Hari Bahagia Bagi Madi dan Keluarga dapat dibaca di:

<http://bit.ly/36rmNft>



Dari Redaksi

Sinergi dan Kontribusi Untuk Kehidupan Bangsa

Dukungan serta apresiasi diberikan kepada Tzu Chi Indonesia yang telah ikut berkontribusi untuk kehidupan bangsa. Apresiasi tersebut diberikan dengan adanya kunjungan dari Presiden Republik Indonesia, Ir. H. Joko Widodo ke Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako di Kota Palu, Sulteng untuk para korban gempa, tsunami, dan likuefaksi pada 29 Oktober 2019.

Dalam kunjungannya, presiden juga menekankan bahwa kerja sama yang baik antara pemerintah dan swasta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus terus ditingkatkan.

Bentuk sinergi dan kerja sama yang baik juga dilakukan Tzu Chi dan Nahdlatul Ulama (NU). Dari jalinan

jodoh yang baik antara dua organisasi tersebut, Tzu Chi kemudian memberi bantuan dengan membangun kampus yang dimulai tahun lalu sebagai fasilitas pendidikan bagi para santri NU yang diresmikan penggunaannya pada 22 Oktober 2019.

Ini adalah bentuk sinergi yang baik dalam balutan kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Sama-sama memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tidak berhenti sampai disini, kontribusi untuk kehidupan bangsa terus diwujudkan Tzu Chi Indonesia. Salah satunya menggalang dana untuk pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi di Jakarta yang diwujudkan dalam sebuah bazar amal yang bertajuk Pekan Amal Tzu Chi 2019 selama 2 hari

dan terbuka untuk masyarakat luas.

Bukan hanya relawan Tzu Chi dari Jakarta saja yang berkontribusi dalam kegiatan Pekan Amal Tzu Chi 2019, tetapi relawan-relawan Tzu Chi dari berbagai daerah di Indonesia seperti Padang, Makassar, Bali, dan Biak juga ikut ambil bagian.

Selama 2 hari, ribuan masyarakat hadir untuk berbelanja sambil beramal untuk pembangunan Rumah Sakit Tzu Chi. Inilah sebuah bentuk sinergi dan kontribusi yang baik, dimana masyarakat luas bersama relawan ingin berdonasi dan beramal untuk membantu sesama.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Tekun dan Bersemangat Membasahi Batin dengan Air Dharma

*Meneladani hati Buddha dan tekad Guru untuk menuju arah yang sama
Melihat barisan Bodhisatwa yang panjang
Melatih diri dengan tulus, benar, yakin, dan sungguh-sungguh
Menjalankan Mazhab Tzu Chi dengan Empat Sifat Luhur*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<http://bit.ly/31WZo2h>

Tidak membiarkan sedetik pun berlalu dengan sia-sia. Ini yang disebut tekun dan bersemangat. Selain itu, kita juga harus menyerap Dharma ke dalam hati dan mewujudkannya lewat tindakan. Ya, kita harus meneladani hati Buddha dan tekad Guru.

Melihat kalian begitu tekun dan bersemangat, saya sungguh gembira. Tiada yang lebih membahagiakan dari ini. Seumur hidup ini kita terus sibuk bekerja, sesungguhnya demi apa? Saya juga sering bertanya kepada diri sendiri, "Sesungguhnya demi apa?" Setiap hari, saya terbangun pada pukul 3 pagi. Saya harus merasa berpuas diri dan bersyukur karena dapat terbangun sendiri.

Saat pukul 3 pagi, mungkin masih ada orang yang belum pulang ke rumah dan mungkin masih ada orang yang masih bersenang-senang di luar. Saya sering mendengar relawan Tzu Chi bercerita bahwa dahulu mereka selalu bermain di luar hingga tengah malam. Kini mereka telah keluar dari kebiasaan hidup seperti itu. Kini mereka telah bergabung dalam barisan anggota Tzu Cheng.

Saya sangat gembira mendengar kisah-kisah orang yang tersadarkan, berhenti berjudi, dan kembali pada hakikat murni. Inilah yang membahagiakan saya. Banyak orang sejak mudah hingga tua, mereka bekerja dengan baik dan bertanggung jawab kepada keluarga. Mereka adalah orang yang baik.

Meski memiliki kehidupan yang berbeda-beda, tetapi kita memiliki satu tujuan yang sama. Kita harus meneladani hati Buddha dan memiliki tekad Guru.

Setelah menyerap Dharma ke dalam hati, maka kita akan memiliki satu tujuan yang sesuai dengan Dharma. Jika setiap orang dapat bersatu hati, memiliki arah yang sama, dan mengambil langkah yang sama, maka akan terbentuk barisan Bodhisatwa yang panjang.

Jalan Tzu Chi adalah tempat pelatihan para Bodhisatwa. Semangat dan nilai-nilai dalam ladang pelatihan Bodhisatwa adalah ajaran Jing Si. Ajaran Jing Si adalah giat mempraktikkan jalan kebenaran. Kita harus menggenggam erat semangat dan nilai-nilai kita, yakni tulus, benar, yakin, dan sungguh-sungguh.

Kita harus terus melatih diri hingga memiliki Empat Ikrar Agung Bodhisatwa. Empat Ikrar Agung adalah tekad yang agung. Bertekad untuk membimbing semua makhluk yang tak terbatas, melenyapkan noda batin yang tiada akhir, mempelajari metode Dharma yang tak terhingga, dan mencapai kebuddhaan yang tiada banding.

Ya, saudara sekalian, inilah ajaran Jing Si. Sebagai murid Jing Si, kita harus mempraktikkan ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan hati untuk membangun tekad luhur. Ini bukan hanya sekadar dilafalkan terus dilupakan. Jika hanya melafalkannya tanpa menuangkannya ke dalam tindakan, maka tidaklah berguna.

Jadi, setelah melafalkannya, kita harus melakukan secara nyata dengan tulus, benar, yakin, dan sungguh-sungguh. Kita harus menjalankan ikrar dengan tulus, benar, yakin, dan sungguh-sungguh. Inilah ajaran Jing Si.

Kita juga mempraktikkan mazhab Tzu Chi dengan penuh cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin.

Kita harus menjalankan mazhab Tzu Chi dengan Empat Sifat Luhur, yakni mencurahkan cinta kasih tanpa penyesalan, memiliki welas asih tanpa keluh kesah, membangkitkan sukacita tanpa memiliki pamrih. Ya, tidak ada penyesalan, keluh kesah, kerisauan, dan tanpa pamrih adalah semangat yang harus selalu kita miliki dalam bersumbangsih bagi Tzu Chi, masyarakat, dan umat manusia. Saya berharap semua murid saya dapat memiliki semangat dan nilai-nilai ini.

Saya tidak meminta apa-apa dari kalian, hanya berharap kalian dapat sejalan dengan semangat dan nilai-nilai Tzu Chi. Kita harus menjalankan misi dengan berpegang pada semangat dan nilai-nilai Tzu Chi. Bodhisatwa dunia bagaikan petani di dunia; keyakinan, kesungguhan, ketulusan, dan kebenaran bagaikan ladang batin kita.

Ladang batin kita haruslah yakin, sungguh-sungguh, tulus, dan benar. Kebijakan bagaikan air jernih. Kita harus senantiasa menggunakan kebijakan untuk membasahi ladang batin kita. Kita harus menggarap ladang dengan keyakinan, kesungguhan, ketulusan, kebenaran, dan kebijaksanaan.

Apakah satu orang saja bisa menggarap ladang yang luas ini? Tidak bisa. Kita harus menjadi petani untuk menggarap ladang di dunia. Kita harus menanamkan ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan hati di dalam hati kita.

Kita juga harus menggunakan air Dharma untuk menyucikan dunia ini dan mengajak lebih banyak orang untuk bersama-sama menggarap dunia ini. Intinya, Bodhisatwa sekalian, untuk menjalankan mazhab Tzu Chi, kita harus terjun ke tengah masyarakat. Hubungan antar manusia sangatlah rumit.

Sungguh, jika tidak menyerap Dharma ke dalam hati dan tidak berjalan selaras dengan Dharma, maka hati kita bisa ikut tercemar. Bukan hanya tidak dapat menyucikan hati sesama, tetapi malah tercemar oleh orang lain. Jadi, kita harus selalu mempertahankan tekad pelatihan kita.

Saya sering berkata usia kehidupan kita terus berkurang setiap hari. Jika kita tidak bersungguh hati, maka noda batin akan terus bertambah. Jika kita bersungguh hati, maka meski usia terus berkurang, tetapi jiwa kebijaksanaan kita makin bertambah. Jika tidak bersungguh hati, maka noda batin kita akan terus bertambah.

Waktu dapat mendukung pencapaian seseorang, tetapi juga dapat menambah karma buruk. Apakah kita menggunakan waktu untuk menciptakan karma buruk atau menumbuhkan jiwa kebijaksanaan? Semua ini tergantung pada diri sendiri.

Saya membimbing kalian masuk, tetapi pelatihan diri bergantung pada pribadi masing-masing. Di tengah waktu yang terus berlalu, saya tetap berharap kalian dapat tekun dan bersemangat setiap hari, dan bekerja sama dengan harmonis di dalam komunitas masing-masing. Saya mendoakan kalian semua. Terima kasih.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 11 Oktober 2019
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia,
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina
Ditayangkan tanggal 13 Oktober 2019

感恩尊重生命愛 和敬無諍共福緣

Bersyukur, Menghormati, dan Mengasihi Kehidupan.
Harmonis tanpa pertikaian, menciptakan berkah bersama.

Master Cheng Yen Menjawab

Bagaimana memahami diri sendiri?

Ada orang bertanya kepada Master Cheng Yen:
Bagaimana caranya untuk memahami diri sendiri?

Master Cheng Yen menjawab:

Ketika kita tahu bahwa perut sudah lapar, itu adalah memahami diri sendiri. Saat harus tidur, kita pergi tidur, itu adalah memahami diri sendiri. Sesudah bangun tidur harus bekerja, itu juga memahami diri sendiri. Jangan menghabiskan waktu dengan berputar pada hal-hal yang tidak penting, pikiran jangan dibuat terlalu rumit.

Sebetulnya yang penting adalah bagaimana memahami orang lain. Coba pikirkan apakah Anda hanya memilih tugas yang disukai untuk dikerjakan dan menyerahkan tugas yang tidak disukai kepada orang lain? Bila kita dapat menempatkan diri kita pada posisi orang lain, pada saat itulah kita telah memahami diri sendiri.

□ Dikutip dari buku "Membabarkan Sutra Amitartha" karangan Master Cheng Yen

Genta Hati

【濟貧教富】

Menolong yang Kurang Mampu, Membimbing yang Mampu

濟貧教富是慈濟工作的宗旨，在事的方面是濟貧，在理的方面是教富；濟貧是慈悲的踐行，教富是人心的淨化。

Menolong yang kurang mampu dan membimbing yang mampu adalah prinsip Tzu Chi dalam bekerja. Dari sisi pekerjaan adalah membantu masyarakat kurang mampu, dan dari sisi batin adalah membimbing yang kaya. Menolong yang kurang mampu adalah penerapan dari kewelasasihan, sementara membimbing yang mampu adalah upaya menyucikan batin manusia.



TZU CHI LAMPUNG: Bantuan Bagi Korban Kebakaran

Air Bersih untuk Warga Korban Kebakaran

Relawan Tzu Chi Lampung kembali meninjau kondisi rumah warga di Kaliawi pascamusibah kebakaran satu bulan lalu (5 September 2019). Kebakaran terjadi di pemukiman padat penduduk di Jl. Raden Fatah, RT 09 dan RT 10, Kaliawi, Lampung, Sumatera Selatan.

Kunjungan dilakukan pada Jumat, 4 Oktober 2019. Sebelas rumah yang terbakar kini sudah mulai dibangun, dan untuk kebutuhan air sudah terpenuhi. Selama satu bulan Tzu Chi Lampung memberikan bantuan air bersih untuk warga Kaliawi. Bantuan 68.000 liter air bersih, didistribusikan selama sebulan sebanyak 16 kali. Bantuan ini untuk warga korban kebakaran dan warga sekitar, yang memang membutuhkan.

Akibat kebakaran, banyak warga yang harus mengungsi, kehilangan rumah dan barang-barang berharga lainnya. Namun warga masih tetap semangat untuk beraktivitas, bahkan meskipun harus mengambil air dengan jarak yang cukup jauh. “Kalau tidak ambil air ya *nggak* bisa

masak, mandi, dan kebutuhan lainnya. Kami berterima kasih sudah dibantu tempat air sama air bersihnya,” ungkap Nila, salah satu warga pengungsi.

Saat ini, 11 warga yang rumahnya terbakar sudah bisa menempati rumah mereka, meskipun belum sepenuhnya rampung. Hal ini dilakukan karena mereka juga merasa kurang nyaman tidur di pengungsian atau numpang di rumah saudara. Nila, salah satu warga yang rumahnya terbakar mengungkapkan kesedihannya. “Rumah habis, *nggak* ada yang tersisa. Tapi untung sekarang udah dapat bantuan, jadi rumahnya udah hampir jadi. Lebih bagus, kalau yang dulu *mah geribik* (bilik),” ungkapnya.

“Saya mengucapkan terima kasih kepada relawan Tzu Chi karena sudah membantu air bersih kepada warga kami selama satu bulan ini, ini sangat membantu,” ucap Kamsah.

□ Junaedy Sulaiman, Ivon (Tzu Chi Lampung)



Junaedy Sulaiman, relawan Tzu Chi Lampung tengah membantu warga mengisi air untuk kebutuhan mereka di pengungsian.



Dokter sedang memeriksa kondisi pasien yang mengalami benjolan di bawah dagu di Desa Muara Pantun, Kec. Telen, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur.

TZU CHI SINAR MAS: Baksos Kesehatan Umum

Perhatian untuk Warga Sekitar Perkebunan

Relawan Tzu Chi Sinar Mas wilayah Kalimantan Timur 1 dan 2 rutin (setahun sekali) mengadakan baksos kesehatan bagi masyarakat di sekitar perkebunan Sinar Mas. Baksos kesehatan tahun ini diadakan di desa Makmur Jaya dan desa Muara Pantun pada Sabtu, 5 Oktober 2019.

“Baksos kali ini istimewa karena kita melibatkan seluruh masyarakat dan pengurus Koperasi Binaan Sinar Mas. Perusahaan-perusahaan lain yang tergabung dalam Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) juga turut berpartisipasi,” ungkap Suryanto Bun, Pembina Tzu Chi Sinar Mas wilayah Kalimantan Timur dan Selatan.

Tujuan baksos kesehatan ini untuk meringankan beban masyarakat dalam pelayanan kesehatan. “Ini bantuan yang luar biasa, masyarakat bisa berobat gratis dan mendapatkan makan juga. Bermacam-macam keluhan penyakit masyarakat, tadi saya lihat ditangani dengan baik oleh dokter,” kata H. Furkani, Camat Kongbeng.

Sebagian besar pasien yang diperiksa dan diobati umumnya mengalami flu dan demam. Namun

ada juga yang mengalami penyakit degeneratif seperti asam urat, darah tinggi, kolesterol, diabetes, dan lain sebagainya.

“Bersyukur betul kami bisa berobat di sini. Terima kasih karena kami bisa berobat,” ujar Uhap Ingai. “Lambung sama kaki saya sakit, mungkin karena kecapekan di ladang.

Para relawan Tzu Chi dan Dharma Wanita bersinergi demi lancarnya kegiatan ini. Mereka ada yang bertugas menjemput pasien hingga mendampingi pasien untuk pemeriksaan. Baksos kesehatan ini berhasil menangani 545 pasien dari desa Makmur Jaya. Sementara di Desa Muara Pantun ada 318 pasien. Lebih dari 100 orang relawan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Di Desa Makmur Jaya, relawan berkesempatan mengadakan ramah tamah dan penuangan celengan bambu bersama pasien penerima bantuan (*Gan en hu*) dan anak asuh Tzu Chi. Melalui celengan bambu yang dikumpulkan membuat banyak jiwa yang terbantu.

□ Moses Silitonga (Tzu Chi Sinar Mas)

TZU CHI BATAM: Sosialisasi BPJS Kesehatan

Pentingnya Memahami Mekanisme Bantuan Kesehatan

Secara rutin satu bulan sekali Tzu Chi Batam mengadakan kegiatan *Gathering Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi). Kali ini Tzu Chi Batam mengundang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Batam pada 6 Oktober 2019. BPJS mensosialisasikan berbagai fasilitas serta syarat dan cara penggunaan BPJS.

Di awal *sharing*, pihak BPJS membagikan brosur dan Buku Panduan BPJS kepada peserta, penerima bantuan, dan relawan Tzu Chi. Berbekal *slide*, tabel, serta data yang terperinci, Kepala Bidang Kepesertaan dan Pelayanan BPJS Maucensia Seprina menjelaskan mekanisme program Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) yang dikelola BPJS.

Sesi tanya jawab yang dipandu oleh Sujati (relawan Tzu Chi) adalah seputar administrasi BPJS yang didasari pengalaman relawan Tzu Chi ketika mendampingi pasien dirangkul rapi oleh Sujati. Pertanyaan berupa regulasi penggunaan sidik jari dalam

registrasi, pengajuan klaim untuk peserta beda kota, pengajuan akibat kecelakaan di luar jam kerja pada peserta mandiri, tunggakan pada peserta mandiri, dan masa kadaluwarsa rujukan berobat di luar kota.

Suherman (penerima bantuan Tzu Chi) menanyakan masa kadaluwarsa rujukan berobat di luar kota. Dewi Soejati relawan komite Tzu Chi juga bertanya tentang pengajuan klaim akibat kecelakaan di luar jam kerja. Semua pertanyaan dijawab dengan jelas dan tuntas oleh pihak BPJS dalam pertemuan ini.

“Tujuan kami mengadakan kegiatan ini agar para penerima bantuan bisa lebih bijak dan berani menggunakan jaminan sosial yang disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian, mereka bisa lebih dini menerima pengobatan, bukan saat penyakitnya sudah berat dan membutuhkan biaya yang besar,” kata Sujati.

□ Sofian (Tzu Chi Batam)



Kabid Kepesertaan dan Pelayanan BPJS Maucensia Seprina menjelaskan fasilitas dan mekanisme program Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) kepada para penerima bantuan Tzu Chi, peserta BPJS, dan relawan Tzu Chi.

Dok. Tzu Chi Sinar Mas

Junaedy Sulaiman (Tzu Chi Lampung)

Sofian (Tzu Chi Batam)

TZU CHI MEDAN: Donor Darah

Jangan Menunda Berbuat Baik

Relawan Tzu Chi dari komunitas *Hu Ai* Medan Barat kembali mengadakan kegiatan donor darah di Kantor Tzu Chi Medan Grand Jati Junction, Medan, Sumatera Utara. Kegiatan donor darah ini bekerja sama dengan PMI Kota Medan yang diikuti oleh 149 orang, terdiri dari relawan Tzu Chi dan masyarakat umum.

Satu bulan sebelumnya relawan antusias dalam mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk donor darah. Para relawan menempelkan brosur tentang donor darah di rumah-rumah makan vegetarian dan pusat keramaian lainnya agar masyarakat tertarik untuk mendonasikan darah.

Para relawan yang bertugas mendampingi calon donor darah ke lantai 2 menuju ruang pengambilan darah. Relawan juga memberitahukan kepada semua donor bahwa ada pemeriksaan gula darah dan tensi darah secara gratis. Bagi yang ingin bersumbangsih dalam celengan bambu juga telah tersedia celengan bambu sebagai ladang amal bagi para donor,

dimana di stan tersebut juga ada relawan yang akan menjelaskan visi dan misi Tzu Chi.

Dian Kusumawati yang baru pertama kali mendonasikan darahnya merasa yakin dan tidak takut lagi, "Ini pertama kali saya donor dan saya awalnya merasa takut juga, tapi karena untuk membantu orang lain dan bagus untuk kesehatan kita saya jalani saja," kata Dian Kusumawati

Dari 149 orang calon donor, ada 105 orang yang boleh mendonasikan darahnya. Salah satunya adalah Steven Winata. "Awalnya saya diajak teman, dan sesudah melakukan donor darah saya merasa lebih sehat" ujar Steven Winata.

"Donor darah dimanapun memiliki tujuan yang baik, di Tzu Chi ada lebihnya, ada *Guan Huai* (memberikan perhatian) saat donor darah. Para donor didampingi oleh relawan Tzu Chi, kemudian relawan juga menjelaskan tentang Tzu Chi sehingga para donor bisa bergabung ke dalam barisan Tzu Chi," kata Indra Ramli, koordinator kegiatan.

□ Vinson Theodoric (Tzu Chi Medan)



Tim Medis Tzu Chi sedang mengecek tekanan darah dan gula darah para pendonor. Donor darah selain dapat menolong mereka yang membutuhkan darah, juga sangat baik untuk kesehatan tubuh pendonor.

Elsa Fany Luluk (DAAI TV Medan)



Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun ikut berpartisipasi dalam penanaman 5.000 pohon mangrove di Pantai Dusun Pelambung, Tanjung Balai Karimun.

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Penanaman Mangrove Menanam Mangrove untuk Menyelamatkan Bumi

Hutan bakau atau mangrove punya peran penting bagi keberlangsungan ekosistem. Keberadaan hutan mangrove mempunyai banyak manfaat untuk ekosistem, mencegah abrasi, pemecah gelombang pasang (tsunami) sampai pendukung kehidupan biota laut dan tumbuhan.

Untuk menjaga keberlangsungan hutan bakau ini, Senin, 7 Oktober 2019, di Pangkalan Angkatan Laut (Lanal) Tanjung Balai Karimun (TBK) 11 orang relawan Tzu Chi menanam pohon mangrove secara serentak dalam rangka HUT TNI ke-74. Penanaman 5.000 bibit mangrove ini dilakukan di Pantai Dusun Pelambung, Desa Pongkar, Tebing, Kabupaten Karimun.

Kegiatan ini dihadiri Bupati Karimun Dr. H.Ainur Rafiq, S.Sos, M.Si beserta jajarannya. Komandan Pangkalan Angkatan Laut (Danlanal) TBK Letkol TNI Laut (P) Catur Yogiantoro, S.E., M.Tr Hanla mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga Bumi agar terbebas dari segala bentuk kerusakan yang akan merugikan manusia.

"Untuk melestarikannya, melalui program Karya Bakti ini, kita harus selalu melestarikan lingkungan, usaha apapun yang dilakukan akan sangat berarti bagi Bumi. Dengan turut serta melibatkan Pemerintah Daerah, TNI, Polri, masyarakat dan organisasi untuk melakukan kegiatan penanaman mangrove dan mengawasi kelestarian mangrove yang kita tanam bersama-sama," kata Letkol TNI Laut (P) Catur Yogiantoro.

Sukmawati (49), Ketua Tzu Chi Karimun ikut mendukung kegiatan ini karena penanaman mangrove ini berkaitan dengan Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi. "Sudah dua kali kita mengikuti kegiatan ini. Harapannya untuk bibit mangrove yang sudah ditanam ini bisa tumbuh dengan baik. Kita juga berusaha tanam dengan baik disertai doa agar mereka bisa tumbuh dengan baik dan subur," ucapnya.

Dua tahun sebelumnya (2017), relawan Tzu Chi sudah menanam 1.000 bibit pohon mangrove, di lokasi yang berbeda.

□ Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

TZU CHI PALEMBANG: Pelatihan Relawan Abu Putih

Bertambahnya Barisan Relawan

Sudah satu bulan Palembang terkena dampak asap kebakaran lahan yang mengakibatkan udara menjadi tidak sehat. Hal ini membuat warga Palembang enggan keluar rumah, lain halnya dengan relawan Tzu Chi yang mengikuti pelatihan relawan pada tanggal 13 Oktober 2019. Mereka tetap datang ke Kantor Penghubung Tzu Chi Palembang di Kompleks Ilir Barat Permai, Palembang, Sumatera Selatan.

Pelatihan relawan kali ini bertema *Sepaham, Sepakat dan Sejalan* diikuti 24 relawan yang akan dilantik, serta 50 relawan Tzu Chi lainnya. Pelatihan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi untuk bisa *sepaham* bahwa setiap manusia memiliki cinta kasih, *sepakat* walaupun kita mempunyai pandangan berbeda, tetapi dalam berkegiatan di Tzu Chi saling menghargai satu sama lain dan *sejalan* menjalankan Misi Tzu Chi demi masyarakat di dunia.

Acara pelantikan dikemas sederhana, dalam suasana kekeluargaan. Seperti yang diungkapkan Liliani, "Walaupun baru

(relawan) abu putih, saya bertanggung jawab untuk meluangkan waktu dalam kegiatan Tzu Chi, karena Tzu Chi mengajarkan kita untuk berbuat baik."

Acara pelantikan dilakukan oleh Herman The, Ketua Tzu Chi Palembang dan Yuliana. Bagi Yuliana ini sebuah berkah dapat melantik relawan baru, apalagi suaminya Hadi Yohannes bisa ikut serta dalam barisan Tzu Chi.

Selain itu Tzu Chi Palembang sekaligus merayakan hari jadi ke-6 berdirinya Yayasan Buddha Tzu Chi Palembang yang diresmikan pada tanggal 10 Oktober 2013. Acara berlangsung sederhana, namun berkesan. "Tak terasa Tzu Chi sudah menginjak tahun ke-6, setelah melihat pemutaran video 6 tahun lalu, saya berpikir untuk kembali mengajak relawan lama untuk hadir di sini. Tzu Chi membuat saya *happy* karena mengajarkan kita untuk sabar," kata Indra Muliawan, relawan Tzu Chi Palembang.

□ Meity Susanti (Tzu Chi Palembang)



Dok. Tzu Chi Palembang

Sebanyak 74 relawan Tzu Chi Palembang mengikuti Pelatihan Relawan bertema *Sepaham, Sepakat, Sejalan*. Ada 24 relawan baru (Abu Putih) yang dilantik.

Relawan Tzu Chi Jakarta: Mimi Tjondro

Giat Memanfaatkan Waktu



Anand Yahya

Saya mulai menjadi Relawan Tzu Chi pada tahun 2015 akhir, bersamaan ketika anak saya masuk mengikuti Kelas Budi Pekerti Tzu Chi. Di kelas budi pekerti ini setiap bulannya ada kegiatan kunjungan kasih yang menyertakan para orang tua. Ketika itu saya mulai tertarik dengan kegiatan Tzu Chi yang selalu membantu manusia yang sangat membutuhkan pertolongan, dan akhirnya menjadi Relawan Abu Putih di tahun 2016.

Saya ingat, kegiatan pertama itu kami kunjungan kasih ke satu keluarga oma dan opa di Rumah Susun di Tanah Merah, Jakarta Utara. Saya merasa iba, mereka tinggal

hanya berdua, sementara sang oma keadaannya susah untuk berjalan. Jadi mereka berdua itu tidak ada yang mengurus. Apalagi mengurus rumah, rumah mereka sampai sampai tercium bau tak sedap. Setiap pagi oma menunggu ada yang membantunya agar bisa duduk di lorong kamarnya. Untuk kembali ke kamarnya Oma ini menunggu lagi untuk membantunya masuk ke dalam rumah.

Namun saya sangat terharu sekali omanya bisa ketawa-ketawa, bisa *sharing* sama kita. Omanya terhibur sekali saat kita datang. Senang sekali sampai Omanya terharu.

Satu ketika hampir 3 bulan lebih saya dan relawan lainnya tidak

Semua Kata Perenungan dari Master Cheng Yen saya pelajari untuk kehidupan saya sehari-hari.

rutin mengunjungi Oma dan Opa. Beberapa bulan setelahnya saya mendapat kabar dari teman bahwa oma yang biasa saya kunjungi sudah meninggal. "Kalau saya ingat-ingat dua bulan setelah kunjungan kami itu Oma itu meninggal. Saya merasa sedih, harusnya saya dan relawan rutin kunjungi Oma sebulan sekali.

Saya waktu itu tidak menyesal karena Saya diberi kesempatan mengunjungi Oma untuk menghibur, saya sudah berbuat sesuatu untuk dia. Peristiwa ini menjadi pelajaran yang sangat berharga untuk saya, kita kalau ada kesempatan, cepat lakukan dan jangan menundanya.

Di Tzu Chi, saya lebih sering ikut kegiatan Misi Amal, soalnya saya sangat senang bertemu orang untuk bisa berbagi, yang bisa saya lakukan.

Menjadi Relawan Tzu Chi, bisa dibilang capek fisik tapi dapat mengikis hati saya yang kurang baik, hidup saya menjadi berarti, serta melewati hari-hari yang bermanfaat untuk orang lain. Ketika dalam satu minggu tidak berkegiatan Tzu Chi, seperti *kok* saya tidak ke mana-mana, *kok* ada yang kurang dalam diri saya.

Master Cheng Yen adalah sosok yang sangat berarti buat saya. Semua Kata Perenungan dari Master

Cheng Yen saya pelajari untuk kehidupan saya sehari-hari. Namun yang selalu melekat dalam ingatan saya itu, "Semua orang mempunyai kemampuan yang tanpa batas. Tinggal bagaimana kita mengembangkannya".

Sebenarnya saya ini tidak berani bicara di depan orang banyak terlebih lagi di atas panggung, pasti saya gemeteran. Seperti waktu Pelatihan Relawan Abu Putih, saya mendapat berkah tanggung jawab untuk menjadi MC, saya sangat takut, kaget semua berkecamuk dalam diri saya. Dipercaya sebagai pembawa acara memaksa diri saya untuk bicara di depan para peserta training. Disinilah peran para relawan Tzu Chi dan pesan-pesan Master Cheng Yen kepada Insan Tzu Chi untuk selalu belajar dan belajar untuk mengembangkan diri lebih baik.

Setiap kegiatan Tzu Chi itu banyak manfaatnya terutama untuk diri sendiri. Saya belajar bagaimana menjadi orang tua yang baik soalnya saya ngaku ya, saya jadi orang tua itu, jadi istri, jadi menantu, jadi anak tidak *perfect*. Karena itu saya berusaha dengan apa yang sudah saya pelajari, dengan Dharma yang diberikan oleh Master Cheng Yen, saya berusaha untuk melakukan itu semua sebaik mungkin.

Seperti yang dituturkan kepada: Khusnul Khotimah



Aditya Saputra (He Qi Barat 1)

Bazar Re-use

Demi Pelestarian Lingkungan, Lalu untuk Amal

Bazar Reuse hadir di Balai Warga Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Minggu 6 Oktober 2019. Dengan harga terjangkau dan barang masih layak pakai, bazar bertajuk reuse atau memakai kembali ini sangat dinantikan warga rusun.

"Tujuannya adalah Re-use. Jadi ada donatur barang yang mereka tidak pakai. Mereka donasikan secara sukarela. Kami menjualnya untuk orang yang membutuhkan, jadi lebih bermanfaat," terang Margareth, koordinator acara. Hasil penjualan dari bazar *reuse* ini menjadi modal bagi relawan Komunitas *Hu Ai* CKK untuk berpartisipasi pada Pekan Amal Tzu Chi 2019.

Melihat warganya antusias membeli barang di bazar ini, Matsani, Ketua RW 017 turut senang. Ia pun membeli dua bantal tamu untuk diletakan di pos RW. "Senang sekali, untuk harga sangat membantu, saya senang sekali," kata Matsani.

□ Khusnul Khotimah

Bantuan Kebakaran di Taman Sari Jakarta Barat

Keramahan dan Empati yang Mampu Membangkitkan Semangat

Empat hari setelah kebakaran di Jalan Kebon Jeruk 13, Kelurahan Maphar, Taman Sari Jakarta Barat, aroma sangit masih menusuk hidung. Relawan Tzu Chi hadir pada Kamis 10 Oktober 2019 untuk membagikan bantuan darurat dan memberikan semangat untuk bangkit dari keterpurukan.

Menurut Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (PKP) Jakarta Barat, kebakaran ini diduga karena seorang bocah yang bermain korek api dan mengenai kasur. Api pun cepat menjalar dan menghancurkan 70 rumah.

"Saya bersyukur dibantu sama Tzu Chi. Saya sangat berterima kasih. Tadi juga sudah saya sampaikan ke relawan, terima kasih," kata Cici. Paket bantuan kebakaran dibagikan oleh relawan Komunitas *He Qi* Pusat kepada 120 Kepala Keluarga (KK). Masing-masing KK mendapatkan satu box *container* berisi selimut, baju, handuk, sarung, sandal, sabun mandi, sampo, sikat dan pasta gigi, kotak nasi, ember, serta air minum 4 botol.

□ Khusnul Khotimah



Khusnul Khotimah



Henry Jando

Peresmian Universitas Nahdlatul Ulama (Unusia)

Kado di Hari Santri

Pada tanggal 22 Oktober menjadi hari santri yang bersejarah bagi mahasiswa UNUSIA dimana hari itu merupakan Hari Santri Nasional dan diresmikannya Kampus Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) di Parung, Bogor, Jawa Barat. Dan ini menjadi kado terindah dari Tzu Chi untuk santri keluarga besar Nahdlatul Ulama (NU).

Acara ini dihadiri Ketua Umum PBNU KH. Said Aqil Siroj, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Liu Su Mei, Wakil Ketua Sugianto Kusuma, relawan Tzu Chi, dan para santriwan dan santriwati.

Pembangunan kampus Unusia merupakan wujud kepedulian Tzu Chi dalam memajukan pendidikan santri di tanah air.

"Ini semua berkat kemurahan hati Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia," kata Said Aqil Siroj, Rektor Unusia Prof. M. Maksam mengatakan kampus ini bisa meningkatkan minat belajar, prestasi, dan berbudaya. "Kampanye kita kalo mau belajar keagamaan belajarlah di negeri China atau Arab, tetapi kalo belajar praktik Keislaman yang ramah, bijaksana, dan damai maka belajarlah di Indonesia," kata Prof. Maksam.

"Kuasailah ilmu dan teknologi, tapi yang lebih penting juga karakter dan moral yang baik," Hong Tjhin, CEO DAAI TV Indonesia.

□ Khusnul Khotimah

Kilas

Final Voice of DAAI Kompetisi Bernyanyi yang Next Level

Lagu Indonesia Jiwaku dinyanyikan Billy Wino Talahatu dengan sangat apik. Lagu ciptaan Guruh Soekarnoputra ini mengantarkan Billy menjadi juara Voice of DAAI 2019 yang digelar di Auditorium Konferensi Internasional, Aula Jing Si Tzu Chi Center, PIK, 13 Oktober 2019.

"Luar biasa senang banget, karena selain bisa tampil sesuai yang saya inginkan, saya bisa mendapatkan terbaik," kata Billy.

Final Voice of DAAI 2019 berlangsung sangat meriah. Kelima grand finalis membawakan lagu berteman cinta kasih, lagu nasionalisme, dan lagu daerah.

"Saya apresiasi untuk DAAI TV yang membuat Voice of DAAI. Hari ini kita lihat hebatnya dan indahnya lagu-lagu daerah Indonesia dan lagu-lagu patriotik nasional yang sering kali saya dapati di sana-sini, di anak-anak sekolah itu banyak yang tidak tahu. Ternyata DAAI TV membuat acara yang meremajakan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu perjuangan kita. Saya apresiasi untuk DAAI TV," kata Addie MS. Dua juri lainnya adalah Pongki Barata dan Andrea Miranda.

□ Khusnul Khotimah



Henry Jando

Serba serbi Pekan Amal Tzu Chi 2019

Pekan Amal Untuk Mendukung Rumah Sakit Tzu Chi

Dengan wajah yang berseri-seri, Liu Su Mei Ketua Tzu Chi Indonesia membuka Pekan Amal Tzu Chi 2019 dengan memukul gong bazar sebanyak tiga kali.

"*Gan en, gan en* bazar telah dibuka." Suara Wen Yu yang ceria menyiratkan keceriaan suasana Pekan Amal 2019 yang berlangsung 19-20 Oktober 2019. Antusias pengunjung dapat terlihat dari berduyun-duyunnya mereka ke area bazar di *basement* Aula Jing Si Tzu Chi Center sebelum Pekan Amal 2019 dibuka pada pukul 09.30 WIB.

Bisa dikatakan, Pekan Amal Tzu Chi adalah salah satu agenda tahunan Tzu Chi Indonesia yang banyak ditunggu oleh masyarakat umum. Utamanya mereka yang sudah paham bahwa Pekan Amal Tzu Chi, seluruh keuntungannya digunakan untuk pembangunan Tzu Chi Hosiptal, PIK, Jakarta Utara.

Siong Yin (42) misalnya, pengunjung yang karib disapa Ayin ini pengunjung setia pekan amal Tzu Chi dari tahun ke tahun. "Kalau bicara harga memang beberapa lebih mahal. Bazar seperti ini kan tidak mungkin harga di bawah pasaran. Cuma tujuan kami kan untuk membantu pembangunan rumah sakit, untuk amal," kata Ayin warga Tangerang yang sudah tiba sejak pukul 08.00 pagi.

Pada troli yang didorong Ayin bersama keponakannya, terlihat ada beras, minyak goreng, minuman larutan, boks kontainer, ember, serta kain pel.

Rupanya tak semua barang tersebut untuk kebutuhannya sendiri, separuh belanjanya hendak ia bagikan kepada kerabatnya.

Pekan Amal Tzu Chi 2019 ini berlangsung meriah, namun sangat rapi dan tertib. Ada 207 stan yang menjual berbagai kebutuhan rumah tangga, kebutuhan sehari-hari, makanan ringan maupun makanan berat vegetarian. Ada bihun obat, soto mi, soto makassar, nasi padang, sate padang, dan lainnya. Relawan Tzu Chi dari luar kota seperti dari Biak, Bali, Cianjur, Jambi, Medan, Makassar, Padang, Singkawang membawa kekhasan kuliner kota mereka masing-masing.

Tujuannya Sama, Galang Dana dan Galang Hati

Liu Su Mei mengakui, tidak ada perbedaan signifikan pekan amal tahun ini dibanding tahun sebelumnya. Untuk tahun ini, alokasinya untuk pembangunan Tzu Chi Hospital yang saat ini telah melewati tahapan *topping off* dan sedang proses interior. Jadi, sadar atau tidak, dana yang sangat besar untuk pembangunan rumah sakit dengan teknologi yang canggih ini adalah sumbangan dari Anda semua, hati yang penuh cinta kasih.

"Kebetulan rumah sakit kita sudah mau rampung, jadi kita infokan ke semua pengunjung bahwa sebentar lagi akan ada rumah sakit yang bagus yang akan



Arimami Suryo A.

diresmikan tahun depan," kata Liu Su Mei.

Ketua Tzu Chi Indonesia sangat mengapresiasi para relawan Tzu Chi yang sepenuh hati mensukseskan pekan amal ini. Para relawan senior mendampingi para relawan yang baru untuk bisa memberikan sumbangsinya di pekan amal.

Sejak Tzu Chi mulai memutuskan ide untuk membangun Tzu Chi Hospital tahun 2013 lalu, penggalangan dana langsung dilakukan. Salah satu caranya adalah melalui Pekan Amal Tzu Chi yang setiap

tahun rutin dilakukan. Berkaca pada tekad Master Cheng Yen yang juga melakukan penggalangan dana belasan tahun untuk membangun rumah sakit, semangat itu pula yang terus tumbuh dalam diri relawan Tzu Chi Indonesia. Bahwa partisipasi, cinta kasih, ketulusan setiap orang dalam masyarakat bisa mewujudkan lingkaran kebaikan yang tak akan ada habisnya.

□ Khusus Khotimah

Artikel lengkap tentang Pekan Amal Tzu Chi 2019 dapat dibaca di: <http://bit.ly/36st0bl>



Mengajak Lebih Banyak Orang Bersumbangsih



Hadi Pranoto

Selain perusahaan-perusahaan besar yang berpartisipasi dalam Pekan Amal Tzu Chi 2019 ini, seperti Sinar Mas, Indofood, Bogasari, Gistex, Onda, Ace Hardware dan lainnya, ada yang merupakan usaha milik perorangan atau industri rumah tangga.

Miske Inike, pemilik usaha Rumah Makan Nasi Kapau Juragan salah satunya. Miske yang juga relawan DAAI Mama (relawan Tzu Chi di Misi Pendidikan) tergerak untuk menyediakan 300 porsi nasi kapau selama 2 hari di Pekan Amal Tzu Chi ini. Niatnya semata-mata untuk mendukung pembangunan Tzu Chi Hospital. "Biasanya saya tiap tahun selalu menyumbang dana dalam Pekan Amal Tzu Chi, dan karena tahun ini saya juga buka usaha maka saya sumbang nasi kapau vegetarian," ungkap Miske.

Sejak jam 04.00 Wib di dapur RM Nasi Kapau di Sunter sudah heboh, tujuannya agar pada pukul jam 07.00. Wib makanan sudah di Kantin Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Menu makanan yang tersedia nasi putih, sayur nangka, cincang singkong, cabai ijo, telur barendo ala kapau, rendang vegetarian, ayam vege cabe ijo, terong tahu serta pete balado. Dengan membayar 35 ribu rupiah para pengunjung bisa menikmati lezatan makanan khas Bukit Tinggi, Sumatera Barat ini.

Miske sendiri aktif sebagai relawan pemerhati pendidikan sejak 4 tahun lalu, ketika putranya Ryu Johnson Keitaro (Kelas 3 SD) dan Ken Johnson Griffin (TK) bersekolah di Tzu Chi School. Merasa pendidikan karakter di Tzu Chi cocok bagi kedua anaknya, Miske pun merasa *klik* dengan kegiatan kemanusiaan Tzu Chi.

"Semoga dengan adanya Tzu Chi Hospital ini bisa lebih banyak membantu orang, sehingga apa yang kita lakukan ini memiliki manfaat di masa mendatang. Khususnya bagi mereka yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan (pengobatan)," kata Miske.

□ Hadi Pranoto

Membalas Budi Baik Lima Belas Tahun yang Lalu

"Saya merasa bangga bisa diajak untuk ikut bazar Tzu Chi."

Kalimat tersebut diungkapkan Hudri (42), yang selama dua hari Pekan Amal Tzu Chi 2019, berjualan es cendol. Polin yang disebut namanya oleh Hudri adalah relawan Tzu Chi yang mengajak Hudri berpartisipasi di Pekan Amal Tzu Chi 2019 ini. Polin juga adalah langganan es cendolnya.

"Pak Polin menawarkan, bazar amal. Apalagi saya juga pernah ditolong oleh Tzu Chi, anak saya pernah dioperasi bibir sumbing. Dan Alhamdulillah sehat sampai sekarang," ujarnya.

Jika biasanya es cendol Hudri jual 5 ribu rupiah, kali ini ia jual 10 ribu rupiah. "Saya cuma ambil untung tiga ribu perpersinya. Tujuh ribunya buat amal.

Relawan menawarkan segitu, ya saya langsung sanggupi," terang Hudri.

Di hari pertama, es cendol jualan Hudri laris manis. 300 cup bersih tak bersisa. Jumlah ini berarti dua kali lipat dagangannya sehari-hari. Hudri sendiri tak menyangka dagangannya laris manis. Di hari kedua Hudri membawa lebih banyak stok es cendol yakni 500 cup.

Lima belas tahun lalu, putra pertama Hudri, Mahdiansyah lahir dengan bibir sumbing dan dapat dioperasi dengan sukses oleh tim medis Tzu Chi pada baksos yang digelar di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng. Saat itu Mahdiansyah baru berumur satu tahun.

Saat ini Mahdi, panggilan akrab Mahdiansyah, tumbuh menjadi anak yang sopan dan patuh kepada orang tua. Mahdi juga meraih peringkat pertama di sekolah. Mahdi yang tinggal bersama ibu dan adiknya di Karang Bolong, Banten pada pekan Amal ini datang ke Jakarta untuk membantu ayahnya.

"Senang bantu-bantu bapak, masuk-masukkin batu es. Saya memang diajak bapak, tapi ada keinginan sendiri juga," kata Mahdi yang bercita-cita menjadi guru ini.

Sudah 15 tahun Hudri berjualan es cendol. Sehari-hari ia berjualan keliling di sekitar wilayah Muara Karang, Jakarta Utara. Melewati perkantoran, perumahan, dan proyek-proyek. Sementara Hudri sendiri mengontrak di kawasan Jembatan Tiga. Cendol yang ia jual adalah cendol khas Banjarnegara. Kebetulan dahulu, Hudri pernah belajar bikin cendol langsung ke Banjarnegara.

□ Khusus Khotimah



Arimami Suryo A.



Ragam Peristiwa



DONASI DAAI TV UNTUK KAUM DISABILITAS (17 OKTOBER 2019)

WUJUD KEPEDULIAN DAN DUKUNGAN. Mansjur Tandiono Komisaris DAAI TV, Edi Wiranto Vice Executive Committee, dan Hong Tjhin CEO DAAI TV memberikan bantuan bahan sembako, alat olahraga dan alat musik kepada Yayasan Panti Bhakti Luhur, Yayasan Cheshire Indonesia dan Ikatan Sindroma Down Indonesia (ISDI).

Anand Yahya



MERIAHNYA PEKAN AMAL TZU CHI (19-20 OKTOBER 2019)

BELANJA DAN BERAMAL. Para relawan Tzu Chi Jakarta dan luar kota sangat bersukacita mensukseskan pekan amal untuk mendukung pembangunan Tzu Chi Hospital. Ada 207 stan yang dikunjungi oleh 20.782 orang pengunjung.

AriMami Suryo A.



BANTUAN BAGI KORBAN KEBAKARAN DI JATINEGARA (24 OKTOBER 2019)

MERINGANKAN DUKA. Relawan Tzu Chi komunitas He Qi Pusat membagikan 78 paket bantuan bagi korban kebakaran di Bidara Cina, Kel. Jatinegara, Jakarta Timur. Kebakaran menghancurkan 53 rumah. Relawan juga memberi semangat kepada para pengungsi untuk segera bangkit dari keterpurukan.

Anand Yahya



BEDAH RUMAH DI KAMAL MUARA, JAKARTA UTARA (29 OKTOBER 2019)

RUMAH SEHAT, BERSIH, DAN NYAMAN. Ayanah (50), warga Gang Masjid, Kamal Muara kini sudah menempati rumah barunya. Kondisi rumahnya dulu kurang layak huni dan kerap dilanda banjir, musim hujan ataupun saat air laut pasang. "Sekarang enak, nggak nimba air, tidur juga nyenyak, sembahyang juga tenang," ungkap Ayanah.

Suyanti Samad (He Qi Timur)

Gathering Pengusaha Indonesia di Malaysia

Bagaimana Menerapkan Bisnis Dalam Bersumbangsih



Gathering Pengusaha Malaysia-Indonesia untuk ketiga kalinya diadakan di Aula Jing Si Tzu Chi Malaysia di Kuala Lumpur.

Dok. Tzu Chi Malaysia

Berdiri di atas panggung, Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei sangat terharu melihat banyak relawan Tzu Chi Malaysia yang tulus mempersiapkan gathering pengusaha. Liu Su Mei mengajak tim dari Indonesia untuk memberikan tepuk tangan dan mengucapkan kata syukur.

Tata cara hidup orang Indonesia dan Malaysia hampir sama, bisa berbagi,

sama-sama belajar, mensukseskan lebih banyak pengusaha dan misi amal Tzu Chi yang indah. "Dua hari gathering, masing-masing pengusaha mengungkapkan pengalamannya ketika sudah menjadi relawan Tzu Chi, bagaimana menerapkan bisnis dalam bersumbangsih, menerapkan budaya humanis dalam perusahaan, menjadi kekuatan tersendiri, mengajak lebih banyak pengusaha untuk

menggenggam kesempatan untuk bertanggung jawab."

Liu Su Mei menyatakan bahwa tim dari Indonesia, setelah kembali ke Indonesia pulang akan bekerja lebih giat lagi, mengajak orang-orang untuk mewujudkan Tzu Chi Hospital Indonesia di bulan November, 2020.

Sahara di Gurun Pasir

Hariato Pohan asal Padang Indonesia lahir dari sebuah desa kecil. Di tahun 2009 ketika gempa besar terjadi, semua harta bendanya hancur, tidak ada air, listrik, transportasi. Dalam situasi seperti ini, uangpun tidak berharga. Ketika itu, Harianto melihat relawan Tzu Chi memberikan bantuan darurat untuk para korban, peristiwa ini seperti air di gurun pasir, air yang sangat bernilai, membuat saya sangat terharu."

Setelah mengikuti seminar selama dua hari, Harianto mendapatkan pelajaran hidup dari berbagai kalangan pebisnis. Bagaimana mereka menggunakan waktu, uang, dan tenaga untuk membantu orang yang kesulitan. "Saya masih muda, badan masih kuat, setelah pulang ke Indonesia, saya akan mengikuti jejak langkah Tzu Chi untuk bersumbangsih," ujar Harianto

Lain halnya dengan Sebastianus Fenry Fonso (72), pengusaha asal Indonesia, dia sangat aktif di beberapa organisasi kemanusiaan. Sebastianus sering membuat kegiatan amal, mahir melakukan pengumpulan dana sosial. Lalu, setelah berjalan di Tzu Chi, dia merasa apa yang relawan Tzu Chi sudah lakukan sangat luar biasa. Dari *sharing* relawan ini, Sebastianus mendapat ilmu baru bagaimana cara beramal.

Sebastianus mengajak para pemuda pemudi untuk segera bergabung dengan Tzu Chi, mempelajari prinsip dan semangat Tzu Chi. "Kami sudah mendekati hari tua, memerlukan anak-anak muda untuk mewariskan bersyukur, menghormati, mencintai agar dunia ini menjadi lebih indah."

Zai Liming sangat kagum akan Master Cheng Yen yang sudah menggunakan "Sistem kebijaksanaan dan menggunakan cinta kasih untuk menjalankannya. Di penghujung acara, seluruh peserta menyanyikan lagu "Satu Keluarga" sambil berpelukan, dan mereka setuju untuk datang kembali menghadiri *Gathering* Pengusaha berikutnya.

Sumber: www.tzuchi.org
Diterjemahkan oleh: Novita (He Qi Utara 2)
Penyalaras: Agus Rijanto

Tzu Chi Internasional